

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Setelah melakukan analisis semantik idiom bahasa Jerman yang menggunakan kata *Hand*, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan idiom yang menggunakan kata *Hand* yang ditemukan di dalam kamus *Moderne Deutsche Idiomatik* (1976) karya Wolf Friederich adalah sebanyak 111 idiom.
2. Setelah dilakukan analisis, idiom yang menggunakan kata *Hand* dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis idiom berdasarkan teori Talasova. Keseluruhan data yang ditemukan terdiri dari 71 idiom yang termasuk ke dalam fraseologisme idiomatis (*idiomatische Phraseologismen*), 40 idiom termasuk ke dalam fraseologisme idiomatis sebagian (*teil-idiomatische Phraseologismen*), dan tidak ditemukan idiom yang termasuk ke dalam fraseologi nonidiomatik (*nicht-idiomatisch*). Hasil klasifikasi idiom ini menunjukkan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang memiliki perbedaan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Selain itu, dapat dibuktikan juga dari 111 idiom tidak ditemukan idiom yang termasuk ke dalam kategori fraseologisme nonidiomatik (*nicht-idiomatisch*). Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh idiom dengan kata *Hand* memiliki makna yang tidak dapat diramalkan dari makna leksikalnya.
3. Kata *Hand* yang terkandung dalam setiap idiom memiliki makna yang beragam karena setiap idiom memiliki hubungan yang berbeda antara kata pembentuk idiom dan makna secara keseluruhan idiom. Perubahan makna ini terjadi karena dalam memaknai idiom diperlukan konteks penggunaan dan pengetahuan terkait dengan budaya masyarakat. Misalnya, idiom *die schöne Hand* yang digunakan ketika berbicara kepada anak-anak untuk mengarahkannya bersalaman dengan menggunakan tangan kanan. Idiom ini erat kaitannya dengan budaya orang Jerman, meskipun dalam prakteknya terdapat juga pandangan kontra terhadap budaya ini. Selain itu, ada pula idiom yang dalam penggunaannya menjadi sebuah personifikasi, seperti

idiom *jemand ist an Händen und Füßen gebunden* yang mengibaratkan bahwa seseorang yang tangan dan kakinya terikat tidak akan bisa bergerak secara bebas. Selain itu, hasil analisis idiom yang menggunakan kata *Hand* membuktikan teori Földes bahwa *Somatismen* atau ungkapan yang mengandung unsur anggota tubuh biasanya digunakan untuk menyatakan ekspresi emosional, karakteristik mental, dan berbagai tingkah laku manusia. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa idiom yang ditemukan, seperti idiom *die Hand über dem Kopf zusammenschlagen* yang digunakan dalam mengekspresikan rasa kekecewaan atau ketakutan terhadap sesuatu. Contoh lainnya adalah idiom *eine ungeschickte Hand haben* yang digunakan untuk menggambarkan tingkah laku seseorang yang merasa canggung ketika melakukan sesuatu atau berhadapan dengan seseorang.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah pengetahuan mengenai idiom baik dalam bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia, menguji kemampuan bahasa Jerman peneliti dalam bidang linguistik khususnya dalam ranah semantik, dan menambah khazanah penelitian di bidang terkait. Selain itu, penelitian ini memberikan pengetahuan lebih banyak mengenai *Phraseologismen* dan bentuk-bentuk idiom bahasa Jerman yang menggunakan kata *Hand*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran tambahan bagi pemelajar bahasa Jerman untuk lebih memahami budaya dan ungkapan yang digunakan oleh penutur asli bahasa.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan ada beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian analisis idiom ke depannya. Berikut beberapa rekomendasinya:

1. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca tulisan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian agar lebih paham dengan ranah yang dibahas dan tidak mengalami kendala yang berarti dalam proses penelitian.

2. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan analisis terhadap idiom, yaitu untuk tidak mencari sumber data hanya dari kamus dan buku tentang idiom saja, melainkan dari sumber lainnya, seperti novel, majalah, film, koran, dan sebagainya agar lebih memahami konteks penggunaan idiom dan dapat menjadi sumber belajar baru untuk memahami idiom,